

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Profil Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Lokasi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berada di UIN Antasari Banjarmasin, dengan empat program studi yang dijabarkan sebagai berikut.<sup>1</sup>

###### a. Studi Agama-Agama (SAA)

Fokus dari program studi SAA adalah mempelajari dan memahami keberagaman masyarakat, khususnya dalam ruang lingkup agama. Hasil dari pemahaman tersebut dapat digunakan untuk mengelola keberagaman masyarakat dengan cara yang adil dan damai.

###### b. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

IAT mencakup berbagai macam kajian terhadap cabang ilmu Al-Qur'an serta tafsir, disamping cabang keilmuan lain (klasik maupun modern) yang sesuai, demi memahami dan menyelesaikan masalah keagamaan di masyarakat sesuai kaidah Al-Qur'an serta penafsirannya.

###### c. Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)

Program studi ini mengkaji secara mendalam dasar-dasar keimanan dalam Islam yang disebut aqidah atau ilmu tauhid. Memahami Islam dalam

---

<sup>1</sup> Profil Fakultas Ushuluddin dan Humaniora," Website, diakses 8 Desember 2023, fuh.uin-antasari.ac.id/sejarah/.

kajian ini dapat menghadirkan agama ini sebagai pegangan hidup bermasyarakat jaman sekarang.

d. Psikologi Islam (PI)

Program studi PI menggabungkan aspek psikologi serta aspek keislaman dalam mempelajari masalah-masalah perilaku manusia. Tujuannya adalah menghasilkan sarjana yang memahami dan menyelesaikan permasalahan psikis dengan pendekatan Psikologi dan keislaman.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang unggul dan berakhlak.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu sosial.
- 2) Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora.
- 2) Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi bidang ilmu keushuluddinan dan humaniora.

**B. Hasil Uji Instrumen**

Pada penelitian ini, dilakukan distribusi kuesioner penelitian berbentuk Google Form kepada mahasiswa tingkat akhir di UIN Antasari Banjarmasin. Adapun alasan memilih sampel uji coba pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Antasari karena mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel asli pada penelitian yang dilakukan yakni mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. Sebelum melakukan uji coba instrument, peneliti menyusun dua skala penelitian, skala pertama yaitu skala kelekatan orang tua yang dibuat berdasarkan teori dari Bowlby dengan tiga aspek kelekatan orang tua yakni *Trust* (kepercayaan), *Communication* (komunikasi) dan *Alienation* (keterasingan). Untuk skala kedua, digunakan skala stress akademik yang disusun dengan mengacu pada teori stress dari Sarafino dan Timothy yang

disesuaikan dengan bidang akademik dengan empat aspek yaitu aspek biologis, kognitif, emosi dan perilaku sosial.

Setelah penyusunan skala penelitian selesai, kemudian dilakukan *Professional Judgement* dengan dosen Psikologi Islam yaitu Ibu Kinanti Dartanyan, M.Psi, Psikolog serta Bapak Musfichin M.A.

### **1. Uji Validitas**

Kesahihan (atau biasa disebut juga validitas) suatu instrument yang digunakan untuk penelitian dapat dibuktikan lewat kemampuan instrument tersebut untuk mengukur hal yang seharusnya diukur.<sup>2</sup> Untuk mengetahui validitas tersebut, digunakan hasil  $r_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan 5% angka tingkat signifikansi. Suatu item akan dinyatakan valid jika mampu menunjukkan  $r_{tabel}$  di bawah dari  $r_{hitung}$ . Begitupun sebaliknya, lebih besarnya  $r_{tabel}$  daripada  $r_{hitung}$  mengindikasikan item tidak valid.<sup>3</sup> Uji kesahihan yang peneliti gunakan adalah *Correlation product moment* yang dibantu lewat penggunaan aplikasi *SPSS statistics versi 22*.

#### **a. Validitas Skala Kelekatan Orang Tua**

Pada pemaparan pada Bab II terdiri dari 3 aspek dari skala kelekatan orang tua. Setelah dilaksanakannya try out terhadap 24 aitem serta telah menguji validitasnya, diperoleh 2 aitem yaitu pada nomer 7 dan 8 yang dinyatakan tidak sah. Dengan demikian, aitem skala kelekatan orang tua yang tersisa 22 aitem yang

---

<sup>2</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2018), 121.

<sup>3</sup> V. Wiratma Sujarweni, "*SPSS untuk penelitian*" (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

selanjutnya dibagikan kembali serta diuji dengan responden sesungguhnya yang telah ditentukan.

Tabel 4.1 *Blueprint* dan Sebaran Bagian Aitem Skala Kelekatan Orang Tua sesudah Try Out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	<i>Trust</i> (Kepercayaan)	Individu merasa aman dan keyakinan bahwa sosok orangtua dapat membantu atau memenuhi kebutuhan dan keinginan remaja. Individu merasa di dalam hubungannya dengan orangtua terdapat sikap saling pengetahuan dan menghormati.	1, 2, 9, 10, 11, 18, 19	3	8
2	<i>Communication</i> (Komunikasi)	Individu dan orangtua mempunyai kualitas komunikasi lisan yang baik dan menunjukkan persepsi mengenai orangtua yang peka serta mau mendengarkan bagian emosi remaja.	4, 5, 12, 13, 20, 21, 22	6, 14	9
3	<i>Alienation</i> (Pengasingan)	Keterasingan yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan orangtua dan menunjukkan perasaan yang dialami oleh remaja mengenai kemarahan dan pengalaman untuk melepaskan diri dari hubungan kelekatan dengan orangtua.	15, 16, 17, 23, 24	-	5
Total					22

### b. Skala Stres Akademik

Pada pemaparan di Bab II terdiri 4 aspek dari skala stress akademik. Setelah dilaksanakannya Try Out terhadap 31 aitem serta telah menguji validitasnya, diperoleh 5 aitem yaitu nomer 2, 9, 21, 23 dan 26 yang dinyatakan tidak sah. Dengan demikian, aitem skala stress akademik yang tersisa ada 26 bagian aitem yang selanjutnya dibagikan kembali serta diuji dengan responden sesungguhnya yang telah ditentukan.

Tabel 4.2 blueprint dan Sebaran Bagian Aitem Skala Stres Akademik Sesudah Try Out.

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	Reaksi Biologis	1. Sakit kepala 2. Sakit Perut 3. Jantung berdebar-debar 4. Insomnia 5. Mudah lelah 6. Keluar keringat dingin 7. Kurang selera makan	1 3 4 5 6 7 8		9
2	Reaksi Emosi	1. Mudah marah dan cemas 2. Mudah tersinggung 3. Gelisah saat menghadapi ujian 4. Panik ketika banyak tugas	10 12 13 14	11	5
3	Reaksi Kognitif	1. Tidak percaya diri 2. Mudah lupa 3. Berpikir negatif 4. Kehilangan harapan 5. Sulit mengambil keputusan	16 17 19 20 22	15 18	9
4	Reaksi Perilaku Sosial	1. Gugup 2. Tidak disiplin 3. Suka menggerutu 4. Menyendiri 5. Takut bertemu dosen	24 27 28 29 31	25 30	8
Total					26

## 2. Uji Reliabilitas

Tujuan umum dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui suatu alat ukur yang sudah dibikin dapat menjadi landasan serta mempunyai skor yang terukurimbang, dan alat ukur penelitian merupakan skala yang cocok untuk pengujian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel statistic reliabilitas di bawah kolom *cronbach alpha*. Nilai tersebut merupakan nilai reliabilitas untuk semua elemen aitem. Semakin dekat angkanya dengan 1, semakin besar reliable yang dimiliki. Teori yang dikemukakan sekarang mengatakan jika *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 maka alat ukur dianggap sempurna serta dapat dipakai. Jika *cronbach alpha* kurang dari 0,6 maka alat ukur penelitian tidak sempurna serta tidak dapat dipakai.<sup>4</sup> Sesuai dengan teori ini, skala kelekatan orang tua dan stress akademik bisa dibilang alat ukur penelitian, sebab skor *cronbach's alpha* untuk kedua skala lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.3 Tabel Ringkasan Reliabilitas Skala Kelekatan Orang Tua dan Stres Akademik

Skala	Total Aitem	Total Subjek	Cronbach's Alpha
Kelekatan Orang Tua	22	106	0,766
Stres Akademik	26	106	0,903

---

<sup>4</sup> Duwi Priyatno, "SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum", (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 25.

Pada tabel 4.3 menunjukkan skor *cronbach' alpha* lebih dari 0,6 dianggap sempurna. Dengan demikian skala kelekatan orang tua dan skala stress akademik adalah reliabel dan dapat diandalkan sebagai ukuran penelitian.

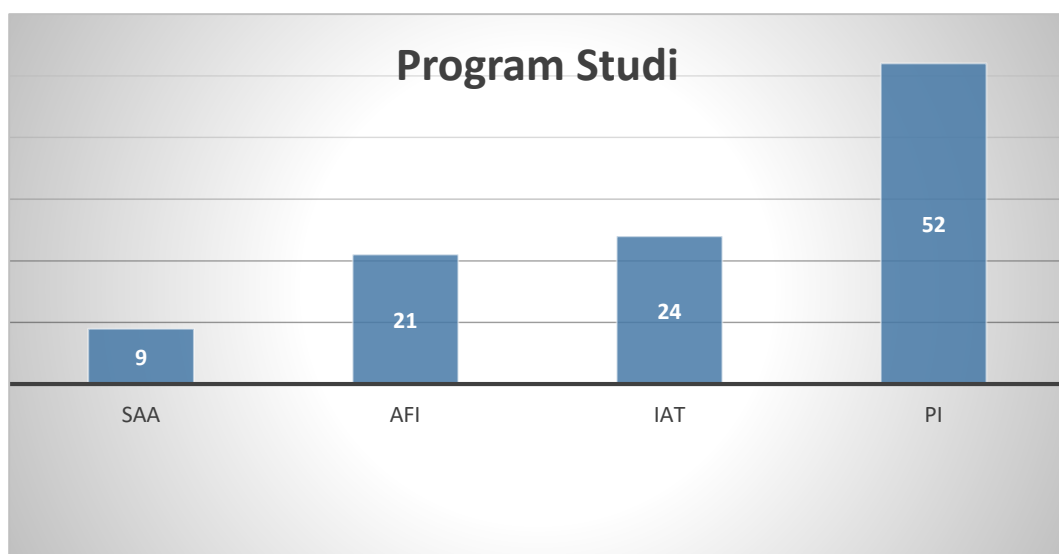
## C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

### 1. Gambaran Responden Penelitian

106 orang Mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dipilih sebagai responden penelitian. Mereka merupakan kumpulan mahasiswa yang sedang mengerjakan atau menyelesaikan skripsi. Gambaran responden akan dijelaskan dibawah.

#### a. Gambaran Responden Berdasarkan Program Studi

Demi keperluan penelitian, mahasiswa yang dipilih berasal dari program-program studi berikut; Psikologi Islam (PI), Aqidah Filsafat Islam (AFI), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), dan Studi Agama-Agama (SAA). Data distribusi responden penelitian bisa diamati melalui diagram dibawah ini:



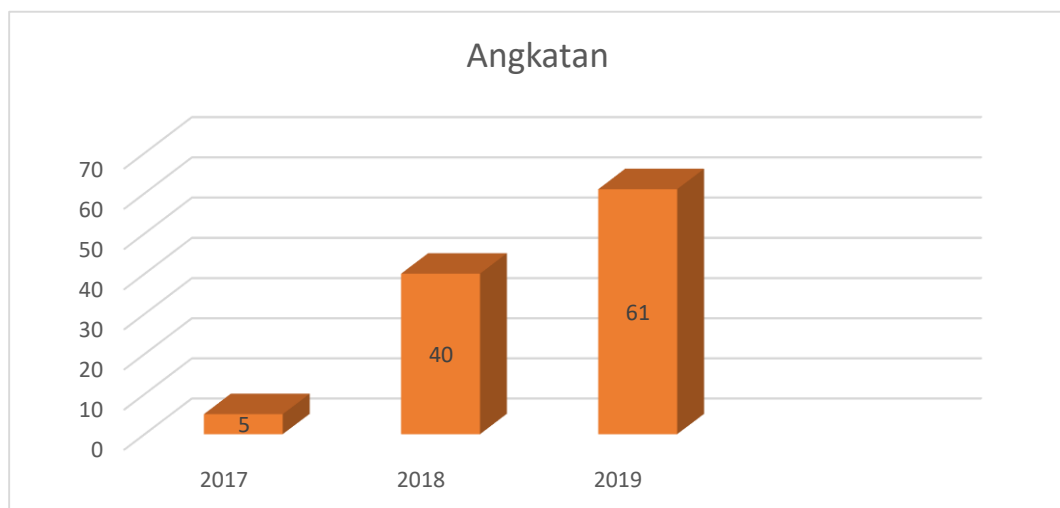
Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Program Studi



Bisa dilihat dari diagram diatas, jumlah responden penelitian yaitu 9 orang berasal dari program Studi Agama-Agama, 21 orang berasal dari Akidah Filsafat Islam, 24 orang berasal dari Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan 52 orang berasal dari Psikologi Islam.

#### b. Gambaran Responden Berdasarkan Angkatan

Jika berdasarkan angkatan, maka gambaran respondennya seperti dibawah ini:



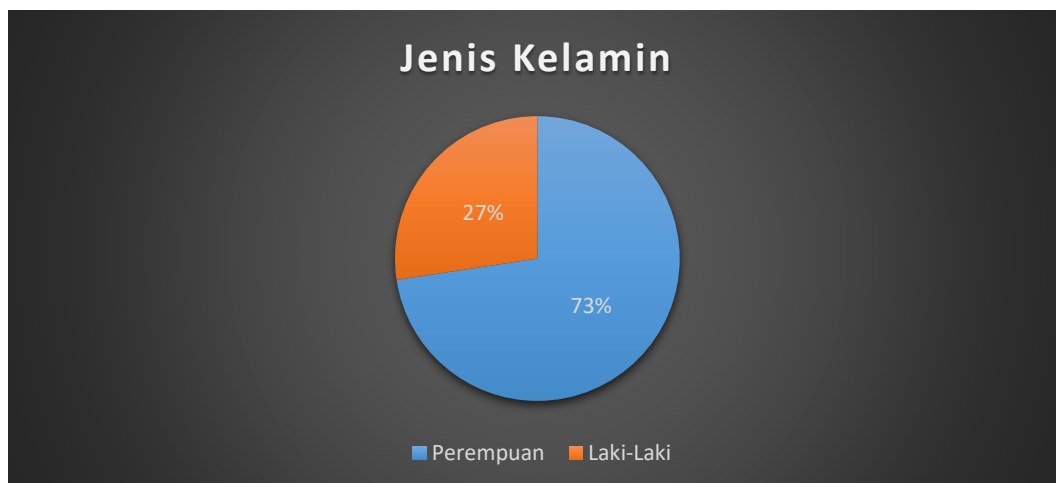
Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan diagram 4.2 jumlah responden penelitian yaitu 5 responden merupakan angkatan 2017, 40 responden angkatan 2018, dan 61 responden berasal dari angkatan 2019.

#### c. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebarakan langsung kepada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dituju adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2017-2019. Jumlah aitem pernyataan pada skala Kelekatan Orang Tua sebanyak 22 aitem

dan skala Stres Akademik sebanyak 26 aitem. Jumlah subjek penelitian terdiri dari 106 mahasiswa.



Gambar 4.3 Diagram responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan diagram diatas dapat kita lihat bahwa kelompok jenis kelamin wanita lebih besar dari pada kelompok jenis kelamin pria.

## 2. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian yang menjelaskan gambar atau diskriptif akan keterangan yang telah terkumpulkan sesudah melaksanakan penelitian dengan kondisi sesungguhnya tidak ditarik kesimpulan yang diberlakukan dengan menyeluruh.<sup>5</sup> Dalam data deskriptif ini bertujuan agar dapat melihat ketajaman dan menentukan kategorisasi dari 2 variabel dengan *software IMB versi 22* agar melihat mean serta standar deviasi 2 variabel tersebut yang lebih dulu harus mengetahui mean dan standar deviasinya dari 2 variabel tersebut lebih dulu.

Dalam perhitungan ini penulis menggunakan kalkulasi yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar. Untuk dan standar deviasi diperoleh dari (skor max – skoe

<sup>5</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2019), 206.

min)/6. Skor minimum diperoleh dari (jumlah aitem x skor terkecil). Skor maksimum diperoleh dari (jumlah aitem x skor terbesar) dan Mean diperoleh dari (skor minimum + skor maximum)/2.<sup>6</sup> Tingkatan kategorasi bisa ditentukan penentuannya dengan memakai rumus dibawah ini,

$$\mu + 1\sigma \leq X \quad (\text{Tinggi})$$

$$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma \quad (\text{Sedang})$$

$$X < \mu - 1\sigma \quad (\text{Rendah})$$

Penjelasan :

X : Skor subjek

$\mu$  : Mean

$\sigma$  : Standar deviasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelekatan Orang Tua	106	38.00	79.00	60.9151	6.79792
Stres Akademik	106	33.00	101.00	63.8585	12.02651
Valid N (listwise)	106				

a. Analisis Data Skala Kelekatan Orang Tua

Dalam penelitian ini memiliki 22 aitem dengan skor penjumlahan yakni skor 1, 2, 3, dan 4. Kemudian nilai maksimalnya yaitu 88 (4 x 22) dan skor minimalnya yaitu 22 (1 x 22). Mean yaitu  $88 + 22 / 2 = 55$ , kemudian standar deviasi yaitu  $88 - 22 / 6 = 11$ . Peneliti memakai dukungan dari *IBM SPSS Statistic 22* untuk menetapkan level dari variabel serta hasil bisa dilihat dari tabel berikut ini,

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, "Penyusunan Skala Psikologi", Edisi II, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 147-149.

Tabel 4.5 Kategorisasi Kelekatan Orang Tua

		Rentang Nilai	Frequency	Percent
Valid	Rendah	$X < 44$	2	1.9%
	Sedang	$44 \leq X < 66$	80	75.5%
	Tinggi	$X \geq 66$	24	22.6%
Total			106	100.0%

**Kategori**

Berdasarkan table 4.5 bisa dilihat dari fase kelekatan mahasiswa pada orang tua pada level tinggi ialah 24 orang mahasiswa dan presentasinya adalah 22,6% untuk level sedang ialah 80 orang mahasiswa dan presentasinya yaitu 75,5% dan level rendah ialah 2 orang mahasiswa dan presentasinya adalah 1,9% yang diperoleh dari total sampel penelitian.



Gambar 4.4 Diagram Kategorisasi Kelekatan Orang Tua

b. Analisis Data Skala Stres Akademik

Skala Stres Akademik dalam penelitian ini memiliki 26 aitem dengan skor penilaian yakni angka 1, 2, 3, dan 4. Sehingga skor maksimalnya yaitu 104 ( $4 \times 26$ ) dan skor minimalnya adalah 26 ( $1 \times 26$ ). Mean yaitu  $104 + 26 / 2 = 65$ , kemudian standar deviasi yaitu  $104 - 26 / 6 = 13$ . Kemudian untuk menentukan tingkatan variabel penulis memakai bantuan *IBM SPSS Statistic 22*, dan hasilnya bisa dilihat sesuai dengan tabel dibawah ini,

Tabel 4.6 Kategorisasi Stres Akademik

<b>Level</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Rendah	$X < 52$	11	10,4%
Sedang	$52 \leq X < 78$	82	78,3%
Tinggi	$X \geq 78$	12	11,3%
Total		106	100%

Berdasarkan tabel 4.6 bisa dilihat dari stres akademik mahasiswa pada level tinggi ialah 12 orang mahasiswa dan persentasinya adalah 11,3%, untuk level sedang ialah 82 orang mahasiswa dan persentasinya adalah 78,3% dan level rendah ialah sebanyak 11 orang mahasiswa dengan persentasinya adalah 10,4% yang diperoleh dari total sampel penelitian.



Gambar 4.5 Diagram Kategorisasi Stres Akademik

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji asumsi pertama yang digunakan penulis adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah data variabel x dan variabel y berdistribusi normal agar memenuhi syarat untuk uji hipotesis.<sup>7</sup> Tabel *One Sampel Kolmogorov-Smirnov test* adalah dasar dari pengambilan keputusan dalam uji normalitas. Hasil uji normalitas pada variabel kelekatan orang tua dengan stress akademik bisa diamati dari tabel di bawah ini,

---

<sup>7</sup> Duwi Priyatno, “SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum”, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 73.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Skala Kelekatan Orang Tua dan Skala Stres Akademik Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.02155914
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.056
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi yang dapat dilihat pada tabel kolom Asymp. Sig. (2-tailed) ialah lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yakni ditunjukkan dengan nilai  $0,200 > 0,05$  berarti data antara variabel Kelekatan orang tua dan variabel Stres akademik berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan agar dapat mengetahui apakah data dalam penelitian yang didapatkan tersebar secara linier atau tidak. Uji linearitas digunakan dalam uji statistik parametric. Dasar pengambilan dari keputusan dalam uji ini yakni apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data antara kedua variabel tersebar secara linier.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Ali Gunawan, “*Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*”, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 94.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas dengan Anova Tabel Skala Kelekatan Orang Tua dan Skala Stres Akademik

<b>Stres Akademik – Kelekatan Orang Tua</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Between Groups (Combined)	5472.648	29	188.712	1.476	.091
Linearity	12.500	1	12.500	.098	.755
Deviation from Linearity	5460.148	28	195.005	1.526	.076
Within Groups	9714.229	76	127.819		
Total	15186.877	105			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kelekatan orang tua (X) dan variabel stres akademik (Y) mempunyai hubungan yang linear. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ada pada kolom Deviation from Linearity yakni sebesar  $0,076 > 0,05$ .

#### 4. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini penulis memakai uji korelasi produk moment. Pengujian diperlukan agar dapat melihat apakah terdapat hubungan yang relevan dari variabel terikat dengan variabel bebas, agar dapat melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan yang negative atau positif, dan sebanyak apa hubungannya serta untuk memperkirakan skor variabel terikat memakai variabel bebas.<sup>9</sup>

Pengujian hipotesis dalam penelitian tersebut adalah:

- a. Ha: Adanya hubungan kelekatan orang tua dengan tingkat stress akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>9</sup> Duwi Priyatno, "SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum", (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 93-94.



- b. H<sub>0</sub>: Tidak adanya hubungan kelekatan orang tua dengan tingkat stress akademik mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan memakai analisis regresi linier sederhana menggunakan *software IBM SPSS Statistic 22*, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini,

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Produk Moment Variabel Kelekatan Orang Tua dengan Variabel Stres Akademik

		Kelekatan Orang Tua	Stres Akademik
Kelekatan Orang Tua	Pearson Correlation	1	-.029
	Sig. (2-tailed)		.770
	N	106	106
Stres Akademik	Pearson Correlation	-.029	1
	Sig. (2-tailed)	.770	
	N	106	106

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel kelekatan orang tua dan variabel stres akademik sebesar 0,770. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel kelekatan orang tua (X) dan variabel stres akademik (Y) sebab signifikansi kurang dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>a</sub> yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dan stres akademik ditolak dan H<sub>0</sub> yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dan stres akademik diterima. Dengan ditolaknya H<sub>a</sub> dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif yang signifikansi antara kelekatan orang tua dan stres akademik. Selain itu,

dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi r hitung antara variabel kelekatan orang tua dan stres akademik sebesar -0,029, sedangkan r tabelnya adalah 0,1891,  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  ( $-0,029 < 0,1891$ ). Dengan nilai r hitung -0,029 artinya kelekatan orang tua memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat stres akademik mahasiswa, jadi untuk stres akademik mahasiswa semester akhir yang mengerjakan skripsi di fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang negatif antara variabel kelekatan orang tua dan stres akademik bahwa semakin tinggi kelekatan orang tua maka semakin rendah tingkat stres akademiknya. Sebaliknya semakin rendah kelekatan orang tua yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat stres akademiknya.

## 5. Perhitungan Aspek Pembentuk Utama

### a. Aspek Pembentuk Kelekatan Orang Tua

Pembentuk utama dari variabel kelekatan orang tua ada 3 aspek yakni kepercayaan, komunikasi dan keterasingan. Untuk melihat skor setiap aspek yaitu jumlah keseluruhan dari setiap aspek dibagi jumlah keseluruhan dari setiap aspek dibagi jumlah keseluruhan dari variabel.<sup>10</sup>

Penjumlahannya dapat kita lihat dibawah ini,

$$\text{Kepercayaan} \quad : \frac{2668}{6457} \times 100\% = 41,3\%$$

---

<sup>10</sup> Kurniani Nuzuliya, "Pengaruh Optimisme Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA 1 Trenggalek", (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 51-12.

$$\text{Komunikasi} \quad : \frac{2737}{6457} \times 100\% = 42,4\%$$

$$\text{Keterasingan} \quad : \frac{1052}{6457} \times 100\% = 16,3\%$$

Berdasarkan pada jumlah tersebut, aspek kepercayaan berhubungan sebesar 41,3%, aspek komunikasi berhubungan 42,4%, aspek keterasingan berhubungan sebesar 16,3%. Hal ini menggambarkan bahwasanya yang berhubungan paling besar dalam membentuk kelekatan orang tua mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin adalah aspek komunikasi. Sementara aspek keterasingan kurang mempunyai hubungan dalam membentuk kelekatan orang tua mahasiswa disebabkan oleh skor yang rendah.

#### **b. Aspek Pembentukan Stres Akademik**

Pembentuk utama dari variabel stres akademik ada 4 aspek yakni biologis, kognitif, emosi dan perilaku sosial. Untuk melihat skor setiap aspek yaitu jumlah keseluruhan dari setiap aspek dibagi jumlah keseluruhan variabel.<sup>11</sup>

Penjumlahannya adalah sebagai berikut,

$$\text{Reaksi Biologis} \quad : \frac{1915}{6775} \times 100\% = 28,3\%$$

$$\text{Reaksi Emosi} \quad : \frac{1347}{6775} \times 100\% = 19,9\%$$

$$\text{Reaksi Kognitif} \quad : \frac{1706}{6775} \times 100\% = 25,1\%$$

---

<sup>11</sup> Kurniani Nuzuliya, "Pengaruh Optimisme Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA 1 Trenggalek", (*Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2021), 51-12

$$\text{Reaksi Perilaku Sosial} \quad : \frac{1807}{6775} \times 100\% = 26,7\%$$

Berdasarkan pada perhitungan tersebut, aspek reaksi biologis berhubungan sebesar 28,3%, aspek reaksi emosi berhubungan sebesar 19,9%, aspek reaksi kognitif berhubungan sebesar 25,1%, dan aspek reaksi perilaku sosial berhubungan sebesar 26,7%. Hal ini menggambarkan bahwasanya yang berhubungan paling besar dalam membentuk stres akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin adalah reaksi biologis. Sementara itu aspek reaksi emosi kurang mempunyai hubungan dalam membentuk stres akademik mahasiswa disebabkan oleh skor yang rendah.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Tingkat Kelekatan Orang Tua dengan Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya tingkat kelekatan orang tua yang dimiliki mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 adalah sebesar 22,6% mahasiswa memiliki tingkat kelekatan dengan orang tua tinggi, 75,5% mahasiswa memiliki tingkat kelekatan dengan orang tua sedang dan 1,9% mahasiswa yang memiliki tingkat kelekatan dengan orang tua rendah. Hal ini menunjukkan hubungan yang dimiliki sebagian besar mahasiswa mempunyai tingkat kelekatan dengan orang tua yang sedang.

Berdasarkan perhitungan data pembentuk utama kelekatan orang tua mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yaitu aspek komunikasi yang berperan sebesar 42,4%. Komunikasi adalah proses dua

arah mencapai satu pengertian atau pemahaman, dimana partisipan tidak hanya bertukar (konversi-interpretasi) informasi, berita, gagasan dan perasaan, tetapi juga menciptakan dan berbagi makna.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki tingkat kelekatan dengan orang tua yang tidak rendah dan juga tidak terlalu tinggi, dimana komunikasi dengan orang tua berjalan dengan baik dan lancar. Dapat dilihat pula dari hasil penelitian yang menunjukkan aitem nomer 10 yang menyatakan “Ketika kami berdiskusi, saya merasa orang tua menghargai pendapat saya” termasuk aitem dengan skor tinggi diantara aitem-aitem lainnya.

Sedangkan perhitungan data yang diperoleh pada aspek keterasingan hanya berperan sebesar 16,3% dan bisa dikategorikan rendah diantara dua aspek lainnya. Keterasingan berasal dari kata Inggris “*alienation*” dan dari kata Latin “*alienato*” yang berarti membuat suatu atau keadaan menjadi terasing.<sup>13</sup> *The Cambridge Dictionary of Psychology* menjelaskan bahwa dalam psikologi eksistensial istilah alienasi digunakan untuk menggambarkan perasaan seseorang yang terpisah dari pengalaman, sehingga pengalaman tampak asing baginya, bahkan seperti pertunjukkan drama atau televise dari pada sesuatu yang nyata. Selain itu, dalam Psikologi Sosial, “alienasi” sering digunakan untuk menggambarkan sebuah keadaan dimana seseorang merasa asing dari dirinya sendiri dan berpaling dari sekitarnya sehingga mendorong orang itu untuk bersikap bermusushan terhadap

---

<sup>12</sup> Desmon Ginting, “*Komunikasi Cerdas*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 7.

<sup>13</sup> Lorens Bagus, “*Kamus Filsafat*”, (Jakarta: Gramedia, 2002), 37.

orang lain atau masyarakat.<sup>14</sup> Dengan demikian, keterasingan manusia adalah gangguan mental dimana seseorang kehilangan kendali atas dirinya sendiri sehingga berpotensi menimbulkan efek destruktif bagi dirinya maupun bagi sekitarnya.

## **2. Tingka Stres Akademik Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin**

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya tingkat stres akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari pada angkatan 2017, 2018 dan 2019 adalah sebesar 11,3% mahasiswa memiliki tingkat stres akademik yang tinggi, 78,3% mahasiswa memiliki tingkat stres akademik yang sedang dan 10,4% untuk mahasiswa yang memiliki tingkat stres akademik yang rendah. Berdasarkan data ini tingkat atau hubungan yang dimiliki sebagian besar mahasiswa adalah tingkat stres akademik yang sedang.

Berdasarkan perhitungan data pembentuk utama stres akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yaitu aspek reaksi biologis yang berperan sebesar 28,3%. Pada aspek biologis, stress yang muncul karena dihadapkan pada kondisi atau situasi yang mengancam atau berbahaya, maka akan ada reaksi atau respon biologis dari dalam tubuh individu terhadap stress yang ditimbulkan seperti detak jantung yang meningkat, tangan atau kaki yang gemetar.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushluddin dan Humaniora UIN

---

<sup>14</sup> David Matsomoto, *"The Cambridge Dictionary of Psychology"*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2009), 28

<sup>15</sup> Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biosychosocial Interactions*, 7 ed. (United States of America: John Willey & Sons, 2011), 56.

Antasari Banjarmasin memiliki tingkat stres akademik yang tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi. Dapat dilihat pula dari hasil penelitian yang menunjukkan aitem nomer 5 yang menyatakan “Saya mudah lelah dan selalu ingin beristirahat ketika kesulitan mengerjakan skripsi” termasuk aitem tertinggi diantara aitem yang lain.

Sedangkan perhitungan data yang diperoleh pada aspek reaksi emosi hanya 19,9% dan bisa dikategorikan rendah diantara tiga aspek lainnya. Emosi cenderung menyertai stress dan seseorang sering menggunakan emosi mereka untuk menilai kondisi stress yang dialami. Stress juga dapat menimbulkan perasaan sedih atau depresi. Individu yang mengalami stress dalam aspek emosi akan cenderung:<sup>16</sup>

- 1) Memiliki suasana hati yang menyedihkan hampir setiap hari.
- 2) tampak lesu, kehilangan energy, kesenangan dan konsentrasi.
- 3) Menunjukkan kebiasaan tidur yang buruk dan nafsu makan yang buruk atau nafsu makannya meningkat drastis.
- 4) Memiliki pikiran untuk bunuh diri atau merasa putus asa tentang masa depan.
- 5) Memiliki harga diri rendah, sering menyalahkan diri sendiri atas keinginan mereka.

---

<sup>16</sup> Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biosychosocial Interactions*, 7 ed. (United States of America: John Willey & Sons, 2011), 56.

### **3. Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Stres Akademik Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dengan stres akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Bahwa taraf signifikansi variabel kelekatan orang tua dengan variabel stres akademik sebesar 0,770. Hal ini menunjukkan bahwasanya tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel kelekatan orang tua (X) dan variabel stres akademik (Y) sebab signifikansi lebih dari 0,05. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini tidak dapat diterima karena tidak ada hubungan antara kelekatan orang tua dengan stres akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Dengan ditolaknya  $H_a$  dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif yang signifikansi antara kelekatan orang tua dan stres akademik. Selain itu, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi  $r$  hitung antara variabel kelekatan orang tua dan stres akademik sebesar -0,029, sedangkan  $r$  tabelnya adalah 0,1891,  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (-0,029  $<$  0,1891). Dengan nilai  $r$  hitung -0,029 artinya kelekatan orang tua memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat stres akademik mahasiswa, jadi untuk stres akademik mahasiswa semester akhir yang mengerjakan skripsi di fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dipengaruhi oleh faktor lain.



Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang negatif antara variabel kelekatan orang tua dan stres akademik bahwa semakin tinggi kelekatan orang tua maka semakin rendah tingkat stres akademiknya. Sebaliknya semakin rendah kelekatan orang tua yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat stres akademiknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Febtina Hendiannisa Putti dengan judul “Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua dengan Stres Akademik pada Mahasiswa yang Menyusun Tugas Akhir di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro”, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tidak terdapat hubungan antara kelekatan orang tua positif dengan stres akademik mahasiswa.<sup>17</sup> Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisa dengan judul “Kelekatan dengan Ayah dan Stres pada Mahasiswa di Yogyakarta” yang menemukan hubungan negatif yang signifikan antara kelekatan ayah dengan stres mahasiswa yang berarti bahwa semakin tinggi kelekatan antara mahasiswa dengan ayahnya maka semakin rendah tingkat stres yang dialami sebagai mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kelekatan yang baik dengan ayahnya mempengaruhi individu untuk menjalankan tugas-tugas perkembangannya secara optimal dan menghadapi tekanan dan tanggung jawab.<sup>18</sup>

Kelekatan merupakan hal penting bagi perkembangan psikososial anak yang mana memiliki peranannya pada perkembangan psikologisnya.<sup>19</sup> Kelekaatan

---

<sup>17</sup> Febtina Hendiannisa Putti, “Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Stres Mahasiswa yang Menyusun Tugas Akhir di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro”, (Skripsi, Semarang, 2022), 45.

<sup>18</sup> Nafisa, “Kelekatan dengan Ayah dan Stres pada Mahasiswa di Yogyakarta”, (Skripsi: Yogyakarta, 2021).

<sup>19</sup> Aryanti. Z, “Kelekatan dalam Perkembangan Anak”, (Tarbawiyah, 2015), 245-258

orang tua termasuk bagian dari lingkup keluarga bagi anak. Sebagaimana yang telah dijelaskan Sarafino dan Smith bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stres akademik. Pernyataan tersebut mengacu kepada konflik perkawinan dan perceraian, penambahan anggota keluarga baru, penyakit dan kematian dalam keluarga, masalah keuangan, tidak saling pengertian, dan memiliki tujuan yang berbeda.<sup>20</sup> Dengan begitu, kelekatan tidak secara jelas disertakan pada faktor keluarga sebagai pengaruh stres akademik.

Penjelasan diatas sejalan dengan pemaparan Prifti & Rapti terkait hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa adanya hubungan antara gaya kelekatan dengan tingkat stres pada siswa. Siswa yang memiliki kelekatan aman dikaitkan dengan tingkat stres yang rendah dan siswa yang memiliki kelekatan yang tidak aman dikaitkan dengan tingkat stres yang tinggi. Pada data penelitian ini belum dapat mengungkap gaya kelekatan pada masing-masing subjek sehingga tidak dapat mengukur lebih jauh gaya kelekatan yang dimiliki subjek terhadap tingkat stres akademik. Prifti & Rapti memaparkan memang belum adanya pembuktian untuk kebenarannya bahwa adanya korelasi dari faktor-faktor antara kelekatan dengan tingkat stres.<sup>21</sup>

Stres yang dialami individu dapat diatasi dengan *coping stress* agar dapat terkendalikan dan diatasi secara efektif. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Sukmawati, kelekatan orang tua dengan coping stress ini memiliki

---

<sup>20</sup> Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biosychosocial Interactions*, 7 ed. (United States of America: John Willey & Sons, 2011), 56.

<sup>21</sup> Lorena Prifti & Prof. Dr. Edmond Rapti, "The Relationship Between Attachment, Stress and Academic Success in Albanian Students", *Journal of Education And Social Research*, Vol. 8, No. 2, 2018, 53-59.

hubungan yang positif dan memberikan sumbangan efektif terhadap *coping stress* sebesar 35,00%.<sup>22</sup> Senada dengan Rabbani, yang menjelaskan bahwa individu dengan kelekatan aman akan terhubung dengan komunikasi keluarga yang positif dan terhindar dari perilaku yang negatif. Dengan begitu, individu tersebut memandang keluarga sebagai pendukung dan mampu menggunakan strategi koping yang efektif sehingga merasakan dampak stres yang lebih sedikit dibandingkan anak-anak dengan kelekatan tidak aman. Maka dari itu, stres bagian dari pendukung tingkat kemampuan *coping stress* yang mana berkaitan dengan kelekatan orang tua yang dialami seseorang. Pada data stres akademik di penelitian ini berkaitan dengan tingkat kemampuan *coping stress* pada masing-masing subjek, tetapi penelitian ini belum dapat mengungkap tingkat kemampuan *coping stress* pada masing-masing subjek.<sup>23</sup>

Deskripsi skor stres akademik berada dalam kategori sedang. Skor mean empirik adalah 63,85 dengan skor mean hipotetik 65 yang berarti mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin cukup mengalami stres akademik. Begitu juga halnya dengan kelekatan orang tua memiliki mean empirik 60,91 dengan skor mean hipotetik 55 yang berarti mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>22</sup> Sukmawati, Tarma, Uswatun Hasanah, "Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap Stress Coping pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Priodi IKK, UNJ", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 65-69.

<sup>23</sup> Kasmaienezhadfad M. Rabbani & M. Pourrajab, "The Relationship Between Parental Attachment and Stress: A Review of Literatures Related to Stress Among Students", *Online Journal of Counseling & Education*, Vol. 3, No. 1, 42-50.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat sejumlah keterbatasan dari penelitian ini yang penulis rasa harus dijadikan perhatian sebagai rujukan dimasa depan bagi peneliti lainnya:

1. Populasi yang diambil untuk kebutuhan penelitian hanya terbatas pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Karena itu, hasil penelitian ini hanya bisa digeneralisasikan ke mahasiswa di tempat yang sama dengan tempat penelitian diadakan.
2. Pengambilan data yang dilakukan secara online juga menjadi salah satu keterbatasan, dan hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan pengawasan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden.
3. Adanya keterbatasan peneliti ketika pengambilan data dilapangan yaitu dalam pencarian sampel penelitian.